

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk memastikan frekuensi hubungan antara satu gejala dengan gejala lainnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif, yang mencakup penyusunan data yang terkumpul ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki makna lebih dalam karena secara akurat menggambarkan orang, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu (Rasyid, 2022, hlm. 2).

Mengorganisasikan informasi ke dalam data dalam bentuk pola, tema, atau fokus masalah tertentu adalah langkah pertama menuju penjelasan yang lebih menyeluruh. Analisis data bersifat induktif dan memprioritaskan makna di atas generalisasi pada langkah selanjutnya, yaitu penyajian data. Akibatnya, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan untuk hasil rekaman suara, foto, film, dan wawancara. Triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, sedangkan analisis induktif digunakan untuk analisis. Untuk setiap pola, kategori, dan fokus yang akan diperiksa lebih detail, hasil reduksi dan generalisasi harus disajikan. Ini adalah fase-fase investigasi mendalam, yang dimulai dengan tahapan simultan dan saling terkait yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi, penyajian, dan penyusunan kesimpulan (Nuryani et al., 2021, hlm. 3–5).

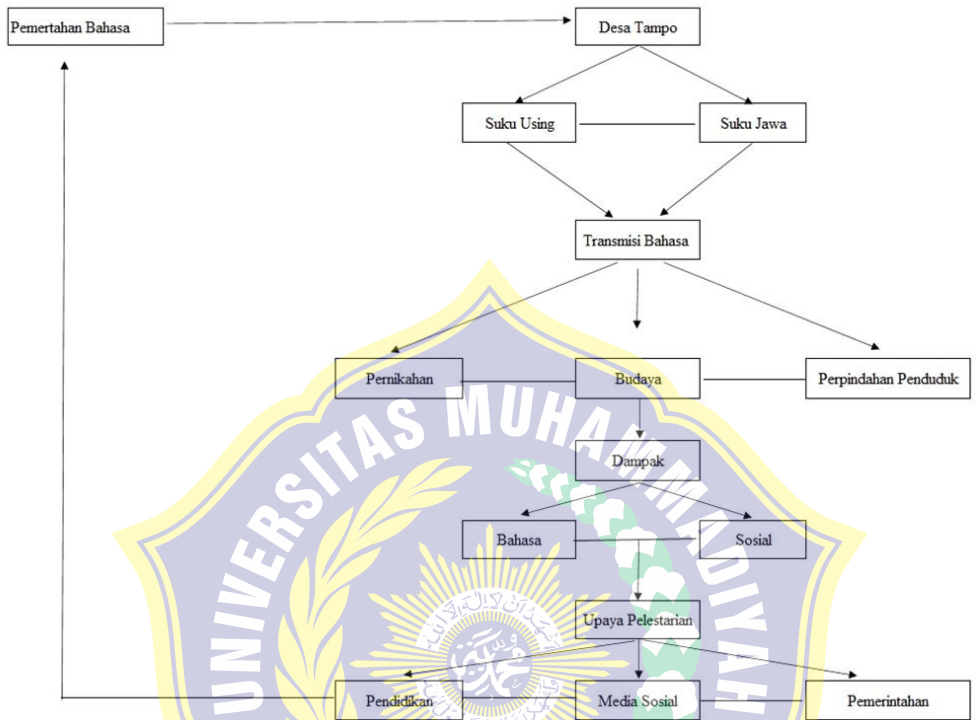
Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, maka penelitian kualitatif dapat menjelaskan sebuah atau lebih peristiwa dan gejala sosial kebahasaan secara utuh apa adanya yang mana dapat dijelaskan dan menjadi bentuk deskripsi atau konteks ilmiah. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang diadopsi dari hasil wawancara, foto, video, rekaman suara, dokumen pribadi, dan hal penting lainnya.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, digunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun dalam penelitian ini data penelitian didapatkan melalui tiga sumber diantaranya sumber pengamatan secara langsung di masyarakat dan keluarga, sumber selanjutnya didapatkan melalui hasil wawancara mendalam (*In-depth Interview*) kepada informan yang dapat memberikan gambaran secara langsung kondisi di objek penelitian, sumber selanjutnya untuk dapat memastikan kesimpulan dari data penelitian maka dilakukan pengisian kuesioner oleh responden untuk menjelaskan secara parsial dan digunakan untuk melihat kesesuaian kondisi informan saat dilakukan wawancara (Safarudin et al., 2023, hlm. 7).

Adapun objek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pada tiga dusun di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi didasarkan surat rekomendasi dari Pemerintah Desa Tampo. Penentuan informan dan responden didasarkan kondisi pengguna bahasa Using yang ada di Desa Tampo yaitu di Dusun Krajan pada 15 orang yang akan menjadi responden dan interviewer, adapun data prapenelitian sudah dilampirkan. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk melihat adanya pemertahanan bahasa dalam beberapa interaksi dalam keluarga, antar tetangga, di kelompok pengajian ibu-ibu, kegiatan kepemudaan untuk melihat pemertahanan dan pergeseran bahasa Using di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dilakukan pada 15 orang yang tersebar di seluruh dusun di Desa Tampo, tujuannya untuk melihat pemertahanan dan pergeseran bahasa yang terjadi di masyarakat, selanjutnya kuesioner kepada 15 responden untuk memastikan adanya kesesuaian secara general dari hasil wawancara. Adapun konsep penelitian yang digunakan peneliti dalam menentukan sumber:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep ini dibuat untuk menentukan sumber, dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan penggunaan bahasa Usung pada etnis jawa *Kulon* di Desa Tampo. Pemertahan bahasa dipahami sebagai upaya untuk menjaga agar bahasa Usung tetap digunakan dan diwariskan dalam kehidupan masyarakat. Pemertahan bahasa Usung dipengaruhi oleh sikap bahasa dan identitas budaya masyarakat, ranah penggunaan bahasa (keluarga, sosial, dan budaya), serta peran pemerintah, lingkungan, dan lembaga Pendidikan. Selain itu upaya masyarakat, seperti pembiasaan penggunaan bahasa Usung dalam keluarga dan kegiatan sosial, menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan bahasa tersebut.

C. Data dan Jenis Data

1. Data

Penelitian kualitatif menggunakan Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Faktor pendorong dan penghambat keberlangsungan penggunaan bahasa Using pada etnis Jawa *Kulon* di Desa Tampo, peran pemerintah, lingkungan, dan lembaga pendidikan dalam pemertahanan keberlangsungan bahasa Using di Desa Tampo dan upaya masyarakat dalam pemertahanan bahasa Using pada etnis Jawa *Kulon* di Desa Tampo, konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah ((Sugiyono, 2018, hlm. 13)

2. Jenis Data

Sehubungan dengan penelitian, menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari data lapangan langsung seperti hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk data sekunder menggunakan jenis data yang tidak langsung seperti jurnal, artikel, buku, arsip dan laporan penelitian, (Nurrisa et al., 2025, hlm. 7). Data penelitian primer didapatkan dari responden dan informan melalui proses wawancara dan pengisian koesioner. Sedangkan data skunder, peneliti mendapatkan dari Pemerintah Desa Tampo, Data Statistik dari BPS, dan dokumen penting lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018, hlm. 7) terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi hasil penelitian diantaranya adalah instrumen penelitian dan pengumpulan data penelitian, begitu pula pengumpulan data penelitian ini sangat erat kaitannya dengan kesesuaian cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, sedangkan instrumen penelitian berkaitan erat dengan validitas dan reabilitas data untuk menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknis pengumpulan data yang mewajibkan peneliti mengalami langsung di lapangan, peneliti

harus dapat mengamati banyak hal yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan melihat. Observasi dilakukan berkaitan dengan objek manusia, proses sosial, gejala sosial, dan objek penelitian memiliki ruang lingkup yang spesifik. Observasi merupakan deskripsi yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku, sosial kemasyarakatan yang menjadi objek penelitian (Agustianti et al., 2022, hlm. 13).

Penelitian ini menggunakan model observasi lengkap dengan pertimbangan karena objek penelitian adalah manusia dan subjek adanya bahasa yang digunakan oleh observan maka peneliti akan melakukan observasi secara langsung, peneliti akan terjun langsung di masyarakat yang sudah ditentukan di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, melihat secara langsung penggunaan bahasa asli bahasa Using dan beberapa bahasa yang dipakai masyarakat Desa Tampo. Data yang akan digunakan bertujuan untuk mendapatkan data awal dan data utama di lapangan, sehingga kebutuhannya dengan kategori partisipasi lengkap yang mana peneliti akan mengamati secara langsung interaksi penggunaan bahasa dan proses sosial yang ada didalamnya, agar mengetahui secara utuh adanya pemertahanan bahasa.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan informasi untuk penelitian awal tentang isu-isu yang akan dipelajari adalah melalui wawancara. Selain itu, wawancara digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang responden yang menjadi subjek penelitian (A. R. Sari et al., 2025, hlm. 8–9). Meminta persetujuan informan untuk dapat berpartisipasi pada proses wawancara dan selama proses wawancara harus sesuai prosedur yang ditetapkan di awal sesuai dengan operasional yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Maka penggunaan responden perlu adanya karakteristik sesuai dengan peneliti butuhkan (Fadila et al., 2025, hlm. 11)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, dengan peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan utama sebagai panduan selama wawancara dengan

informan. Tujuan peneliti dalam menggunakan wawancara semi-terstruktur adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih jujur dan detail sehingga data yang diperoleh akurat dan komprehensif.

3. Kuesioner

Para responden diberi daftar pertanyaan untuk diisi sebagai bagian dari proses pengumpulan data teknis menggunakan kuesioner. Mereka kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan tentang pemertahanan bahasa, hambatan dalam pemertahanan bahasa, dan strategi untuk pemertahanan bahasa. Hasil dari kuesioner akan diolah menjadi informasi. Identifikasi masalah adalah langkah pertama, diikuti oleh klasifikasi data. Kategorisasi data, yang mencakup pengelompokan atau pengklasifikasian data yang telah diidentifikasi, adalah langkah kedua. Kuesioner dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk pertanyaan tentang pemertahanan bahasa, taktik pemertahanan bahasa, dan faktor-faktor utama yang menghambat pemertahanan bahasa.

4. Dokumentasi

Pada dasarnya, prosedur penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 13). Dokumentasi sangat dibutuhkan dalam pembuktian akurasi ketepatan dalam penentuan informan dan responden, dengan dokumentasi peneliti dapat menyimpan bukti-bukti utamanya dalam proses pemertahanan bahasa dalam masyarakat Desa Tampo. Dokumentasi tersebut berupa foto, video, suara, dan lain bentuknya yang menjadi validasi terhadap keaslian sebuah data. Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dan membantu analisis data. Dalam penelitian, dokumentasi merupakan sumber penting yang dapat memberikan gambaran komprehensif dan tidak memihak tentang suatu peristiwa atau fenomena yang sedang dipelajari (S. Anggraeni et al., 2025, hlm. 19).

Dokumen yang berbentuk dinamika sosial, nilai-nilai adat kebudayaan, topografi, dan sejarah bahasa Using. Dokumen yang berbentuk buku, gambar, patung, karya seni, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen digunakan sebagai tambahan selain kuesioner, wawancara, dan observasi. Dalam

penelitian ini peneliti mengambil data, suara, video, dan gambar kepada sumber primer dan sekunder sebagai dokumentasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, data yang berkualitas merupakan data yang akurat, valid, dan reliabel. Data tersebut harus bebas dari kesalahan dan bias, serta dapat dipercaya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Para peneliti harus menggunakan peralatan penelitian yang valid dan tepercaya serta mengikuti teknik pengumpulan data yang metodis dan objektif agar dapat memperoleh kualitas data yang baik (Pujiharti, 2025, hlm. 17–19). Desain matriks penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi merupakan alat lain yang digunakan untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi keandalan data. Untuk mempermudah analisis data, matriks ini memungkinkan pengkodean dan simbol. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berikut:

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Oleh karena itu, panduan wawancara diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif.

F. Responden dan Informan

Pemilihan responden dan informan untuk penelitian ini dilakukan karena, untuk memperoleh data yang valid, terdapat dua proses pengumpulan data yang saling terkait. Akibatnya, perlu untuk mengidentifikasi responden dan informan yang dapat mewakili seluruh perwakilan objek penelitian, jika tidak, penelitian akan terlalu luas. Masyarakat Desa Tampo, khususnya Dusun Krajan, sebagai responden pada kuesioner yang nantinya akan menghasilkan data kuantitatif.

Data penelitian diperoleh dari informan yaitu objek yang dapat dimintai keterangan yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi tentang suatu kondisi tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dimaksud harus memiliki minimal informasi sesuai latar belakang penelitian ini, informan akan menjadi bagian dalam tim penelitian yang bersifat informal yang mampu memberikan penilaian,

sikap, dan pandangan yang menjadi latar belakang penelitian ini utamanya dalam pemertahanan bahasa. Penentuan informan harus didasarkan pada prasyarat tertentu, seperti yang telah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018, p. 8) dimana informan minimal harus memiliki kejujuran, keterbukaan, kesetaraan, taat pada peraturan, dan bagian dari anggota dari objek yang diteliti sehingga mengetahui secara utuh kelompok atau organisasi yang menjadi subjek pengambilan data dalam penelitian.

Informan dalam penelitian dibagi menjadi tiga bagian diantaranya (1) Informan kunci (*Key Informan*) yaitu informan yang mempunyai banyak informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pengambilan data, biasanya orang tersebut adalah orang yang dituakan atau sesepuh atau seseorang yang sangat penting bagi kelompok atau kalangan tertentu, (2) Informan yang secara aktif berpartisipasi dalam proses sosial dikenal sebagai informan utama, dalam kelompok maupun organisasi tertentu sesuai dengan objek penelitian, (3) Informan tambahan yaitu informan yang tidak memiliki peran langsung kepada kelompok atau organisasi (F. R. Sari et al., 2025, hlm. 15).

Pada penelitian ini informan yang ditunjuk adalah sesepuh di Desa Tampo yaitu orang asli Desa Tampo yang mengerti seluk-beluk perkembangan pemertahanan dan pergeseran bahasa di Desa Tampo. Warga Desa Tampo, khususnya Dusun Krajan, yang berbicara dua bahasa Jawa *Kulon* dan bahasa Using merupakan informan utama dalam penelitian ini. Adapaun informan tambahan adalah orang yang berperan juga sebagai responden dalam penelitian ini yang akan mewakili suara dari masyarakat Desa Tampo. Informasi mengenai informan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarawan dan Ketua Dewan Kesenian Blambangan (DKB) Banyuwangi.
 - a. Hasan Basri, 58 tahun (Tokoh Sejarawan).
2. Pendidik
 - a. Dona Hermawan, 32 tahun (Dosen Sekolah Tinggi Islam Banyuwangi).

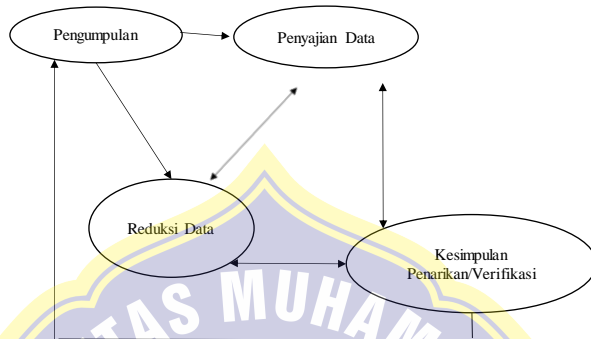
- b. Aulia Naumi, 28 tahun (Guru TK Aisyah).
3. Lembaga Pemerintahan
 - a. Moch. Amrul Karim, 42 tahun (Sekretaris Desa Tampo).
 - b. Laela Barokatus Saoimah, 29 tahun (Staff Kaur Pemerintah).
4. Masyarakat Pendatang Yang Tinggal Di Dusun Krajan
 - a. Vika, 39 tahun (Pendatang yang menikah dengan Suku Using).
 - b. Inda Romanda, 31 tahun (Pendatang yang menikah dengan Suku Using).
5. Masyarakat Desa Tampo
 - a. Nur Hairi Az, 56 tahun.
 - b. Ponikem, 57 tahun.
 - c. Supri, 53 tahun.
 - d. Sujirah, 52 tahun.
 - e. Lucky Oktavianto, 43 tahun.
6. Pemuda Desa Tampo
 - a. Indah Fitri, 26 tahun.
 - b. Pradana Oktavianto Hartono, 27 tahun.
7. Siswa
 - a. Daffa Pradana, 12 tahun (Siswa SD).
 - b. Alfin, 14 tahun (Siswa SMP).

G. Teknik Analisis Data

Model Miles dan Huberman, yang sering digunakan dalam penelitian sosiolinguistik dan studi lain yang berpusat pada masalah sosial terkait bahasa, merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Model Miles dan Huberman, yang menyinkronkan hubungan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan temuan secara siklik, adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini (Ash-Shiddiqi et al., 2025, hlm. 11).

Dalam penelitian kualitatif, proses diprioritaskan di atas hasil; oleh karena itu, dalam semua jenis analisis data, proses menghasilkan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan sangatlah penting (Anisa et al., 2025, hlm. 10–15). Paradigma analisis data interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman, yang sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian sosiolinguistik, digunakan untuk fase

analisis data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, fase analisis data adalah sebagai berikut: 1) pengumpulan data; 2) penyajian data; 3) reduksi data; dan 4) kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3. 2 Tahapan Analisis Data

Sumber: Sugiyono, 2018

1. Pengumpulan Data

Tugas dari langkah ini adalah mengumpulkan semua data yang relevan untuk analisis atau penelitian. Berbagai sumber, termasuk survei, wawancara, observasi, dokumen, dan lainnya, dapat menyediakan data. Biasanya, metodologi atau pendekatan yang direncanakan peneliti dari desain penelitian digunakan untuk mengumpulkan data ini (Mpolada, 2020, hlm. 15).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi yang darinya dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan (Rijali, 2018, hlm. 14). Penyajian data merupakan bagian dari tahapan analisis yang mana di dalamnya terdapat sekumpulan informasi yang sudah diolah dalam proses reduksi yang akan mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan. Penyajian data menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam kolom matriks dan bertujuan untuk menampilkan hasil pengolahan data dalam bentuk matriks untuk data kualitatif. Ini adalah tugas analitis yang perlu diselesaikan saat menyajikan data. Peneliti sekarang dapat mengumpulkan informasi dari kuesioner dan wawancara untuk dianalisis.

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menganalisa data untuk memilih untuk penyederhanaan yang abstrak ditransformasikan menjadi data yang valid dan dapat dijelaskan. Bahkan sebelum peneliti memulai penelitian, proses reduksi data akan terus berlanjut. Topik penelitian dan metodologi sudah dapat dipetakan setelah peneliti mengembangkan konsep penelitian. Peneliti akan melakukan sejumlah langkah selama proses pengumpulan data, seperti membuat ringkasan, mengalokasikan simbol atau kode, membuat peta data, membuat partisi, dan menulis hasil pengelompokan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti (Rijali, 2018, hlm. 7–9).

Peneliti bertindak sebagai alat dalam penelitian sehingga peneliti bertugas mengumpulkan data dan mengelompokkannya yang merupakan bagian daripada analisis data. Reduksi data merupakan tahapan untuk mengelompokkan, menggolongkan, menerjemahkan, menghilangkan bagian yang bukan menjadi konsen penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian, merumuskan permasalahan penelitian, dan memilih metode pengumpulan data dalam penelitian sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dan digunakan. Metode yang digunakan yaitu observasi atau melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk menghasilkan data kualitatif, sedangkan dari kuesioner yang menjadi tahapan selanjutnya dalam mengonfirmasi hasil wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya sekaligus tahapan paling akhir adalah penarikan kesimpulan untuk dapat memverifikasi data sebelum menjadi hasil penelitian, penarikan kesimpulan adalah proses untuk mengonfigurasi data secara utuh. Setiap kesimpulan yang ditarik sepanjang proses penelitian perlu dikonfirmasi, yang dilakukan dengan meninjau temuan catatan lapangan. Setelah diproses, makna yang muncul dari data harus dievaluasi

kesesuaian, kebenaran, dan koherensinya. Peneliti sekarang dapat membuat kesimpulan dari prosedur sebelumnya. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan ini juga harus dikonfirmasi dengan: (1) mempertimbangkan kembali saat menulis; (2) meninjau catatan lapangan; (3) meninjau dan mendiskusikan ide dengan kolega untuk mendorong kesepakatan intersubjektif; dan (4) melakukan upaya bersama untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data yang berbeda (Yuliani, 2018, hlm. 10).

